

## **PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN TAHUN 2015**

**(Studi Pada Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara)  
Musriadi<sup>1</sup>**

### **ABSTRACK**

Peran kepala desa meningkatkan sumber daya manusia di desa bendang raya sudah cukup baik, walaupun masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani mengharapkan kepala desa bisa berperan lebih aktif lagi. Dan Peran kepala desa dalam Perencanaan Pembangunan yang sudah sangat baik. Walaupun kurangnya komunikasi dan perhatian antara desa dan kecamatan namun Peran kepala desa bisa mengajak masyarakat desa bendang raya untuk bersama dalam merencanakan pembangunan di desa bendang raya.

Kata Kunci : Kepala Desa, Pemberdayaan, Masyarakat Miskin, Kab. Kukar.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 06 tahun 2014 tentang desa yang merupakan dasar dalam menuju masyarakat yang berkembang yaitu desa tidak lagi menjadi level pekerjaan administrasi, tidak lagi menjadi bawahan daerah tetapi menjadi masyarakat mandiri atau otonomi desa. Sehingga setiap masyarakat yang berada pada lingkungan desa berhak berbicara dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan kepentingan sendiri. Di sini harus dipahami bahwa desa merupakan suatu kesatuan hukum yang memiliki hak dan kekuasaan dalam mengatur dan melayani semua kebutuhan serta kepentingan masyarakatnya menuju kesejahteraan.

Konsep pemberdayaan pemerintahan desa ini dapat dilaksanakan melalui program peningkatan kualitas atau kemampuan aparatur pemerintah setempat. Hal ini sangat penting mengingat desa merupakan unit pemerintahan yang paling terkecil dalam tatanan pemerintahan yang ada dalam Negara kesatuan republik Indonesia dan langsung terhubung dengan masyarakat. Peran kepala desa, Pemberdayaan Masyarakat, Miskin Desa Bendang Raya khususnya pemerintah desa dapat meningkatkan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakatnya.

Termasuk juga Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong. Dalam hal pemberdayaan, Masyarakat di Desa Bendang Raya masih menghadapi kendala dan gejala-gejala yang kurang dan harus diatasi. Tidak terlepas dari latar belakang keadaan penduduknya sendiri yang masih menunjukkan lemahnya pemberdayaan masyarakat. Jumlah penduduk yang ada di Desa Bendang Raya kecamatan tenggarong adalah 837 jiwa dan 268 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tercatat ada 8 kelompok tani yang ada di desa Bendang Raya kecamatan tenggarong.

Perhatian dan pemberdayaan perlu ditujukan kepada kelompok ini. Masyarakat lapisan bawah perlu di berdayakan karena masih mencerminkan adanya kelemahan dan kekurangan dan

---

<sup>1</sup> Dosen Program Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kutai Kartanegara. Email: idairsum1977@gmail.com

ke swadayaan, kemandirian, partisipasi, solidaritas sosial dan keterampilan. Selain itu, dengan jenis pekerjaan yang berat, dengan pendapat kecil, belum bisa meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Apalagi tanpa didukung keahlian lain yang dimiliki, hal itu akan memperburuk keberlangsungan kehidupan mereka.

Penelitian ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan. Data-data yang dikumpulkan selama kurang lebih tiga bulan, dianalisis dengan analisis kualitatif. Agar analisis ini punya pijakan teoritis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teori/konsep. Sebelum memfokuskan bahasan pada pendiskualifikasian tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan dilatar belakangi uraian-uraian di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dengan Memberikan Penyuluhan Pertanian kepada masyarakat.
2. Peran Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Ikut serta dalam Penyusunan Perencanaan dan penetapan kebijakan dalam perencanaan Pembangunan fisik dan non fisik.

## **I. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57). Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”. Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife (dari buku Suhendra, 2006:77) adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantage)”. Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005: 169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan.

Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain. Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya, (Tantan Hermansyah dkk, 2009:31). Setelah kita memahami mengenai definisi pemberdayaan, selanjutnya akan dibahas mengenai definisi pemberdayaan masyarakat menurut para ahli.

Menurut (Sumaryadi, 2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumarya disebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut (Widjaja, 2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. (Abu Huraerah, 2008:87) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat

analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

## **B. Kemiskinan**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kesenjangan yang terjadi antara lapisan penduduk dalam masyarakat pada hakikatnya bersumber dari masalah kemiskinan 37 yang dihadapi oleh masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah kompleks yang perlu perhatian khusus untuk dipecahkan. Dimensi kemiskinan yang kompleks merupakan dampak pembangunan yang tidak berkeadilan dan tidak berkelanjutan. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat berat dan jika tidak segera diselesaikan dapat menimbulkan permasalahan di aspek-aspek yang lain. Kita perlu mengetahui bahwasannya kemiskinan masih membelenggu berbagai negara di dunia salah satunya di Indonesia. Sementara itu sejumlah praktik pemborosan sumber daya dan penghamburan kemakmuran banyak dinikmati orang kaya, baik yang tinggal di negara maju maupun yang tinggal di negara miskin. Banyak kalangan yang memberikan pengertian serta penafsiran berbeda mengenai kemiskinan. Secara harafiah kata miskin diberi makna tidak berharta benda (WJS Mukti, 1984), selanjutnya (Soedarsono, 2000) menyatakan kemiskinan sebagai struktur tingkat hidup yang rendah, mencapai tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibanding dengan standar hidup yang umumnya berlaku dalam masyarakat. Menurut (Baiquni dan Susulawardani, 2002:160) Ekonom melihat kemiskinan sebagai defisit antara pendapatan dan pengeluaran seseorang atau sebuah keluarga. Kriminolog menyebutkan kemiskinan sebagai salah satu penyebab tingginya tingkat kriminalitas. Sedangkan Sosiolog melihat kemiskinan bisa menjadi penyebab suburnya tingkah laku menyimpang dalam masyarakat. Berbeda dengan yang lain, pengamat politik melihat bahwa kemiskinan berpotensi penyebab keresahan sosial yang pada akhirnya mengguncang kestabilan pemerintah suatu negara (Gana dan Wardani, 1998). Banyak paradigma yang berusaha memahami akar dari kemiskinan dan mencoba menjelaskan asal-muasal kemiskinan itu terjadi. Kemiskinan di anggap sebagai persoalan individual berkaitan dengan kemampuan pengembangan diri, ada yang menganggap persoalan mental, sebagian lagi menganggap akibat proses struktural yang merugikan bagi banyak kelompok dan ada juga yang menganggap ketimpangan ekonomi dunia atau ketidakadilan dalam sistem ekonomi global.

### **2. Konsep Kemiskinan**

Menurut Chambers, kemiskinan adalah suatu konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi, yaitu:

a. *Kemiskinan (Poverty)* Permasalahan kemiskinan sama seperti halnya pada pandangan semula adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok. Konsep atau pandangan ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pula pada kelompok yang telah memiliki pendapatan.

b. *Ketidakterdayaan (Powerless)* Pada umumnya rendahnya kemampuan pendapatan akan berpadat pada kekuatan sosial (*social power*) dari seseorang atau sekelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

c. *Kerentanan menghadapi situasi darurat (State of Emergency)* Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga di mana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya. Sebagai contoh, situasi rentan berupa bencana alam, kondisi kesehatan yang membutuhkan biaya pengobatan yang relatif mahal dan situasi situasi darurat lainnya yang membutuhkan kemampuan pendapatan untuk mampu mencukupinya. Kondisi dalam kemiskinan dianggap tidak mampu untuk menghadapi situasi ini.

d. *Keterasingan (Isolation)* Dimensi keterasingan seperti yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Pada umumnya, masyarakat yang disebut miskin ini berada pada daerah yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitas kesejahteraan lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti diperkotaan atau kota-kota besar.

### **3. Indikator Kemiskinan**

Harniati (2010) mengatakan bahwa salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan yang dialami seseorang atau sekelompok adalah indikator yang digunakan oleh Bappenas, Indikator kemiskinan yang dimaksud adalah:

- a. Keterbatasan pangan Merupakan ukuran yang melihat kecukupan pangan dan mutu pangan yang dikonsumsi. Ukuran indikator ini adalah stok pangan yang terbatas, rendahnya asupan kalori penduduk miskin, dan buruknya status gizi bayi, anak balita serta ibu.
- b. Keterbatasan akses kesehatan merupakan ukuran yang melihat keterbatasan akses kesehatan dan rendahnya mutu layanan kesehatan. Keterbatasan akses kesehatan dilihat dari kesulitan mendapatkan layanan kesehatan dasar, rendahnya mutu

layanan kesehatan dasar, kurangnya layanan reproduksi, mahal biaya pengobatan serta jauhnya jarak fasilitas layanan kesehatan.

- c. Keterbatasan akses pendidikan Indikator ini diukur dari mutu pendidikan yang tersedia, mahal biaya pendidikan, terbatasnya fasilitas pendidikan serta rendahnya kesempatan memperoleh pendidikan.
- d. Keterbatasan akses pekerjaan Indikator ini diukur dari terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap asset usaha, perbedaan upah, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan pekerja perempuan.
- e. Keterbatasan akses terhadap air bersih Indikator yang digunakan adalah sulitnya mendapatkan air bersih, terbatasnya sumber air dan rendahnya mutu sumber air.
- f. Keterbatasan akses terhadap sumber daya alam Indikator ini yang digunakan adalah buruknya kondisi lingkungan hidup, rendahnya sumber daya alam. Karena indikator ini sangat terkait dengan penghasilan yang bersumber dari sumber daya alam, seperti daerah pedesaan, daerah pesisir dan daerah pertambangan.
- g. Tidak adanya jaminan rasa aman Indikator ini berkaitan dengan tidak terjaminnya keamanan dalam menjalani kehidupan baik sosial maupun ekonomi.

#### **4. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan dilihat dari faktor penyebabnya dapat dibedakan menjadi kemiskinan kultural, kemiskinan sumber daya ekonomi dan kemiskinan struktural. Menurut (Surbakti Suyanto, 1995:201) kemiskinan bukanlah bawaan melainkan akibat dari ketidakmampuan menghadapi kemiskinan yang berkepanjangan.

Kemiskinan sumber daya ekonomi lebih melihat akar kemiskinan itu yang terletak kepada ketidakpunyaan sumber daya ekonomi, seperti tanah, modal pendidikan dan keterampilan, karena pertumbuhan penduduk yang pesat tidak seiring dengan sumber daya ekonomi yang tersedia.

Sedangkan kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang dibuat oleh manusia yang memiliki kekuasaan ekonomi dan politik.

Disebut kemiskinan struktural karena yang membuat sebagian masyarakat miskin bukan orang perorangan melainkan struktur ekonomi dan politik yang tidak hanya bersifat eksploitasi terhadap pihak yang kurang memiliki sumber daya tetapi juga hanya berpihak kepada orang-orang yang memiliki akses ekonomi dan politik. (Depari, 1985) menjelaskan bahwa kemiskinan structural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan tertentu sebagai akibat tidak dimungkinkannya untuk memberikan kemudahan-kemudahan pada mereka dalam potensi lingkungannya.

Dengan demikian kemiskinan di Indonesia termasuk kemiskinan struktural yang cenderung diwariskan dari generasi ke generasi Selosumarjan, dalam (Suyanto,

1995:120). Mengenai faktor penyebab kemiskinan terdapat hasil penelitian para ahli seperti Ghose dan Griffin (1993), Chambers (1983), Mubyarto (1984) dan Korten (1988) yang menyimpulkan bahwa sekurang-kurangnya ada empat factor yang diduga menjadi penyebab kemiskinan di desa yaitu:

- a. Karena adanya pemusatan pemilikan tanah yang dibarengi dengan adanya proses fregmentasi pada arus bawah masyarakat pedesaan.
- b. Karena nilai tukar hasil produksi warga pedesaan, khususnya sektor pertanian yang jauh tertinggal dibanding hasil produksi lain termasuk kebutuhan hidup sehari-hari warga pedesaan.
- c. Karena lemahnya posisi masyarakat desa khususnya petani dalam mata rantai perdagangan.
- d. Karena karakter struktur sosial masyarakat pedesaan yang terpolarisasi (Suyanto, 1995:106).

Kekuatan masing-masing faktor diatas tentunya tidak sama. Tetapi yang menyedihkan adalah apabila keempat faktor tersebut secara bersama-sama dialami suatu desa. Dan akibatnya warga masyarakat pedesaan yang miskin bukan saja akan semakin tertinggal oleh laju pembangunan, tetapi ada kemungkinan mereka justru akan menjadi korban pembangunan itu sendiri (Safi'I Muhammad, 2010:30). Menurut Nurkse, (dalam Kuncoro, 1997:132) penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yaitu adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Dan rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Selanjutnya rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

## **5. Pengentasan Kemiskinan**

Soetatwo Hadiwiguno (dalam Hamdar Arraiyyah, 2007:4), kemiskinan adalah masalah yang kronis dan kompleks. Dalam menanggulangi kemiskinan permasalahan yang dihadapi bukan hanya terbatas pada hal-hal yang menyangkut pemahaman sebabakibat timbulnya kemiskinan, namun juga melibatkan preferensi, nilai dan politik. Sedangkan menurut (Amien Rais, 1995:39) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan tersebut, diantaranya dengan cara:

- a. Standarisasi kemiskinan dan pendapatan tentang kemiskinan.
- b. Pemberdayaan dan meningkatkan partisipasi kelompok miskin dalam pembangunan.
- c. Meniadakan eksploitasi.
- d. Melakukan social contruction untuk meningkatkan etos kerja.

e. Pembangunan sosial budaya. f. Redistribusi pendapatan yang merata

### **Fokus Penelitian**

Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam pengentasan Kemiskinan, khususnya dalam Menyosialisasikan Program-program yang ada kepada masyarakat. Adapun fokus penelitian yang di ukur dalam penelitian adalah :

1. Peran kepala desa dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dengan Memberikan Penyuluhan Pertanian kepada masyarakat.
2. Peran Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan ikut serta dalam Penyusunan Perencanaan dan penetapan kebijakan dalam perencanaan Pembangunan fisik dan non fisik.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Lofland and Lofland (dalam Moleong, 1994:112) menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan photo dan data statistik. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan Taylor ( 1993 ) bahwa sumber data dari penelitian kualitatif berupa kata -kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Pada kesempatan lain Yin ( 1997 : 45 ) mengemukakan bahwa bukti-bukti bagi studi kasus dapat datang dari enam sumber, yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pameran serta perangkat fisik. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan, sebagai sumber data utama dipilih secara purposive atau bertujuan, yang dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa , Perangkat Desa, Ketua BPD dan tokoh masyarakat yang dipilih secara random, dengan tujuan semua berpeluang untuk menjadi informan. adalah sebagai berikut :
  1. Informan mengetahui segala proses pelaksanaan desa.
  2. Informan memiliki skill atau kemampuan memahami bidang Tugas dan tanggung jawabnya.
  3. Informan memiliki tanggungjawab utama dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- b. Tempat dan peristiwa sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa berkaitan dengan situs dan fokus penelitian Desa bendang raya Kutai Kartanegara.
- c. Dokumen, sebagai sumber data lainnya yang sifatnya melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil-hasil pertemuan, keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, data pegawai. Sumber data ini dipakai untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa. Data dari dokumentasi sangat



berguna untuk memberikan diskripsi tentang karakteristik Desa bendang raya Kabupaten Kutai Kartanegara, baik menyangkut kondisi fisik maupun kondisi sosial.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan berstruktur (Nasution, 1992 : 54). Untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, maka peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, tape recorder maupun foto dan pedoman wawancara (interview guide). Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data meliputi 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Proses memasuki lokasi penelitian (getting in). Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi dengan membawa izin penelitian dan menemui Kepala Desa dan Ketua BPD Desa bendang raya Kabupaten Kutai Kartanegara, tempat dilakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan interaksi terhadap perangkat desa untuk membina hubungan baik sehingga dapat mengurangi jarak sosial antara peneliti dan sumber data.
- b. Ketika berada di lokasi penelitian (getting along). Dimana dalam tahap ini peneliti menjalin hubungan pribadi dengan subyek penelitian. Melalui teknik snowball peneliti mencari informasi yang dibutuhkan, mengadakan pengamatan dan menangkap makna dari fenomena yang ditelusuri.
- c. Mengumpul data (logging data). Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada terapan teknik wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat open ended atau berujung terbuka, yaitu jawabannya tidak terbatas hanya pada satu tanggapan. Dalam penelitian ini peneliti dapat bertanya kepada informan utama tidak hanya tentang suatu peristiwa, tetapi juga pendapatnya sendiri tentang peristiwa itu. Disamping itu, peneliti juga meminta kepada informan untuk mengemukakan pengertiannya sendiri tentang suatu peristiwa sebagai “ batu loncatan” untuk mendapatkan keterangan atau sumber bukti dalam studi kasus ini. Teknik lainnya adalah mendokumentasi, peneliti menyalin dokumen, catatan-catatan, hasil rapat, pertemuan-pertemuan ya pertemuan yang dikeluarkan pemerintah, laporan ng dikeluarkan pemerintah, laporan - laporan yang ada yang telah laporan yang ada yang telah dibuat. Penggunaan dokumen ini dilakukan secara hati-hati untuk menjaga akurasi data yang diperoleh. Pencarian dokumen yang relevan dilakukan secara sistematis, dengan memanfaatkan buku-buku data di berbagai instansi terkait.

### **Keabsahan Data**

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut keabsahan data. Menurut

Moleong (1990 : 173) dan Nasution (1992 : 105) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependency) dan kepastian (confirmability). Credibility dicapai dengan teknik :

- a. Memperpanjang masa pengamatan.
- b. Pengamatan yang mendalam.
- c. Pengamatan yang mendalam.
- d. Menganalisis kasus yang negatif.
- e. Membicarakan dengan orang lain.
- f. Triangulasi.
- g. Mengadakan member check.

Transferability dicapai dengan teknik pembuatan catatan secara rinci. Dependability data dilakukan dengan teknik audit oleh aslinya. Confirmability data juga dilakukan dengan teknik pemeriksaan oleh aslinya yang dalam hal ini pembimbing penelitian.

### **Analisis Data**

Untuk penelitian tentang otonomi desa antara harapan dan kenyataan Daerah (Studi pada Desa Perian Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara), teknis analisis data yang akan digunakan adalah analisis data dengan menggunakan model interactive model of analysis. Pada model analisis interaktif ini peneliti bergerak pada empat komponen, yaitu pengumpulan data, data reduksi (reduction data), data display dan concluding drawing, yaitu terdiri dari tahap penyisiran dan verifikasi (Milles dan Huberman, 1992 : 15-20). Analisis Data Model Interaktif Menurut Milles dan Huberman.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang manual dari catatan tertulis di lapangan berarti reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajam menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data demikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi dengan reduksi data kita menyederhanakan data kualitatif dan mentransformasikannya dengan berbagai cara seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya pada suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Penyajian data atau display dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk matriks, grafis, network dan charts dan akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan-kesimpulan awal hasil pemahaman dan pengertian tersebut.

Pengumpulan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, melainkan merupakan siklus yang interaktif karena menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan gambaran dan pengertian yang mendalam, komprehensif, yang rinci mengenai suatu masalah sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan yang induktif. Dalam verifikasi data penelitian kualitatif

dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan atau berlangsung. Pada waktu pengumpulan data berakhir, peneliti berusaha menarik verifikasinya berdasarkan field note (catatan yang diperoleh di lapangan). Apabila ada field note yang dirasa belum cukup, peneliti harus mencari kelengkapannya dari data jadi di lapangan. Sebelum meninggalkan lapangan, maka peneliti secara teliti harus membaca terlebih dahulu tentang hasil reduksi data dan sajian data serta analisis awal. Jika membaca terlebih dahulu tentang hasil reduksi data dan sajian data serta analisis awal. Jika dianggap belum cukup menjawab permasalahan yang dikaji, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan.

Dalam penelitian ini segala sesuatunya ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian penelitian ini mengikuti pola pemikiran kualitatif yang bersifat imperial inductive (induktif empiris).

### **III. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu Kabupaten dari 14 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur. Jarak dari ibukota Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda) ke Tenggarong (Ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara sekitar 25 Km. Kabupaten Kutai Kartanegara terletak antara berbatasan dengan beberapa Kabupaten/Kota antara lain wilayah utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Kutai Timur dan Kota Bontang. Pada sisi wilayah sebelah Timur berbatasan dengan selat Makasar. Untuk wilayah barat berbatasan dengan Kota Balikpapan, Panajam Paser Utara dan pada sisi wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Sedangkan seluruh wilayah Kota Samarinda dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara administratif, Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi dalam 18 Kecamatan. Wilayah tersebut terdiri dari 227 Desa/Kelurahan (termasuk desa persiapan) dan 1.500 Dusun/Lingkungan dengan jumlah penduduk Tahun 2010 sebanyak 626.680 Jiwa. Adapun komposisi penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2010.

#### **2. Gambaran Umum Desa Bendang Raya**

Desa Bendang Raya adalah gabungan dari Dusun Lamin Datu dan Dusun Bendang Raya, sebelum adanya pemekaran desa merupakan salah satu dusun dari wilayah Desa Rapak Lambur, keinginan masyarakat Desa Bendang Raya untuk melakukan pemekaran desa, mengingat wilayah Desa Rapak Lambur yang begitu luas sementara penduduk dan area perkembangan pertanian meningkat di ke dua dusun tersebut, ditambah lagi dengan pembangunan tidak merata. Luas wilayah Desa Bendang Raya 2582 Ha, jumlah penduduk 837 jiwa, jumlah Kepala Keluarga 268 KK dan memiliki kepadatan penduduk 12 jiwa/km. Jarak dari ibu kota kabupaten atau kecamatan Tenggarong sejauh 10 (sepuluh) Km dengan jarak tempuh berkendara 1 (satu) Jam. Lokasi Desa Bendang Raya berbatasan sebagai berikut:

1. sebelah utara : Desa Beloro Kecamatan Sebulu,
2. sebelah selatan : Kelurahan Mangkurawang Kecamatan Tenggarong,
3. sebelah timur : Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong,
4. sebelah barat : Kelurahan Loa Ipuh Darat Kecamatan Tenggarong,

Tabel1 PendudukberdasarkanJeniskelamin

No	Jeniskelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	439 jiwa	53%
2	Perempuan	398 Jiwa	47%
	Jumlah	837 jiwa	100%

Sumb Berdasrakan tabel 1 penduduk desa bendang raya terdiri 837 jiwa, penduduk dengan jenis kelamin pria sebanyak 439 jiwa atau 53% sedangkan penduduk dengan jenis kelamin wanita sebanyak 398 jiwa tau 47%.

Tabel 2 penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan: profil desa bendang raya

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 Belummasuk TK	6	3
2	Usia 3-6 SedangTk/Play Group	6	5
3	Usia 7-18 TidakpernahSekolah	0	1
4	Usia 7-18 yang sedangsekolah	53	49
5	Usia 18-56 tidakpernahsekolah	208	193
6	Usia 18-56 Pernah SD tetapididakTamat	13	13
7	Tamatsd/sederajat	55	65
8	Usia 12-56 tidaktamat SLTP	13	7
9	Usia 18-56 tidaktamat SLTA	17	9
10	Tamat SMP/Sederajat	42	31
11	Tamat SMA/Sederajat	23	22
12	Tamat S1/ Sederajat	3	0
Jumlah Total		837 jiwa	

Sumber: profil desa Bendang Raya

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa sebanyak 401 orang atau sebesar 48% penduduk laki-laki dan Perempuan usia 18-56 tahun desa bendang raya tidak pernah sekolah, berikutnya sebesar 120 orang atau 14,3% penduduk laki-laki dan perempuan tamas SD/sederajat, dan hanya 3 orang atau 0,35% yang tamat perguruan tinggi.

Tabel 3Mata Pencaharian

No	JenisPekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	130	68
2	PegawaiNegerisipil	4	0

3	Pengrajin	1	1
4	Peternak	3	0
5	PedagangKeliling	23	0
6	Karyawanperusahaanswasta	36	0
Jumlah total penduduk		266	

Sumber: profil desa Bendang Raya

### 3. Pembahasan

#### **Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat miskin desa bendang raya kecamatan tenggarong.**

Peran kepala desa dalam meningkatkan sumber daya manusia Membangun ekonomi desa bendang raya berarti pula membangun sebagian masyarakat yang ada di kecamatan tenggarong. Selain memiliki potensi sumber daya manusia, desa bendang raya juga memiliki potensi sumber daya alam.

Dengan demikian pembangunan ekonomi masyarakat harus menjadi perhatian lebih serius, terencana, terpadu dan berkesinambungan, serta dipercepatnya proses. Jika desa bendang raya mempunyai komitmen terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Maka perlu adanya percepatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat terutama petani melalui penyediaan program prasarana seperti pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Dalam pembangunan ekonomi masyarakat di desa bendang raya kemampuan sumber daya manusia merupakan masalah yang penting, perlu mendapat perhatian dari pemerintah kecamatan dan instansi terkait. Sumber-sumber daya ekonomi di desa bendang raya cukup banyak, apa bila dikelola dengan baik yang akan mendatangkan peningkatan perekonomian di desa bendang raya.

Kepala Desa dalam pemberdayaan sumber daya manusia dimaksudkan disini adalah bagaimana teknik/strategi yang dilakukan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian agar bisa mandiri dan meningkatkan taraf hidup serta menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

Lahan pertanian yang ada menjadi permasalahan bagi masyarakat petani di desa bendang raya. Berbeda dengan lahan pertanian di pulau jawa yang subur, lahan pertanian di maluhu seperti di Kalimantan timur umumnya kurang subur untuk lahan pertanian. Oleh sebab itu untuk mendapatkan tanaman yang baik diperlukan penganggaran dan pemupukan yang intensiff.

Hal inilah yang menjadi ongkos yang dikeluarkan untuk usaha pertanian mereka cukup besar. Pembinaan masyarakat petani umumnya dilakukan oleh pegawai penyuluh lapangan (PPL) yang berasal dari dinas pertanian tenggarong. Materi yang diberikan umumnya berisi pengenalan jenis bibit unggul tanaman, jenis binatang perliharaan, tata cara becocok tanam yang benar, pengenalan obat-obatan pemberantas hama, dan cara penggunaan mesin penggarap sawah.

Terhadap pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL ini umumnya masyarakat desa bendang raya menerima dengan positif, walaupun ada beberapa masyarakat yang acuh terhadap kegiatan tersebut.

Peran kepala desa, Pemberdayaan Masyarakat, Miskin desa bendang raya, Peran kepala desa dalam perencanaan pembangunan

Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat Miskin di desa bendang raya secara umum sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi kepala desa, akan tetapi kurangnya perhatian dari kecamatan tenggarong terhadap desa bendang raya, membuat desa bendang raya terutama kepala desa harus berperan lebih aktif untuk bisa mencapai sesuai visi dan misi desa bendang raya menyesuaikan dengan visi kabupaten kutai kartanegara yaitu menuju terwujudnya masyarakat kutai kartanegara yang sejahtera dan berkeadilan. Dengan sifat Kemandirian yang dimiliki masyarakat desa bendang raya membuat saat sekarang mendapatkan Perhatian yang lebih dari pihak kecamatan.

Peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan yang dimaksud disini adalah bagaimana kepala desa berperan lebih aktif atau dilibatkan dalam proses dan penetapan program pembangunan yang dapat dilihat dari frekuensi diadakannya pertemuan untuk membicarakan perencanaan pembangunan serta keterlibatan kepala desa di dalam pembangunan. Ikut serta dalam Penyusunan Perencanaan dan penetapan kebijakan dalam perencanaan Pembangunan fisik dan non fisik.

Dalam penyusunan dan kebijakkan adalah sebuah kegiatan yang diharapkan bisa mempelancarakan perkerjaan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Peran kepala desa disini mengajak seluruh masyarakat untuk menyusun dan menetapkan kebijakan dalam perencanaan pembangunan melalui MUSRANBANG (musyawarah rencana pembangunan) yang selalu dilaksanakan setiap tahun. Dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dalam bentuk lisan yang ditujukan untuk kepentingan bersama.

Peran kepala desa berperan aktif dalam perencanaan pembangunan di desa bendang raya. Keterlibatan seorang kepala desa dalam penyusunan program perencanaan pembangunan dalam hal untuk memajukan desa sangat memerlukan pemikiran dan tindakan yang harus mendapat dukungan dari masyarakat, dengan demikian penyusunan pembangunan akan dapat terselenggara dengan baik dan lancar apabila mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

Menggerakkan dan meminta pendapat masyarakat dalam bentuk saran untuk pembangunan fisik dan non fisik.

Peran kepala desa bendang raya kecamatan tenggarong sering menggerakkan/meminta pendapat masyarakat dalam bentuk saran sebagai acuan untuk penetapan kebijakan di dalam pembangunan, Karena sudah menjadi keharusan dan tanggung jawab kepala desa. Termasuk untuk membuat desa itu yang tertinggal menjadi maju hal ini termasuk komitmen pemerintah agar setiap masyarakat di seluruh wilayah pedesaan dapat menikmati pembangunan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat di desa itu sendiri Keterlibatan kepala desa, Ketua RT dan tokoh masyarkat yang ada di desa bendang raya yang mengajak warga dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa bendang raya adalah Sangat Baik. Ini di sebabkan karena usulan-usulan/masukkan yang di berikan ketua RT dan tokoh masyarakat

Dalam penyusunan perencanaan pembangunan sering direalisasikan sepenuhnya oleh kepala desa. Berikut adalah Agenda Rencana Pembangunan di desa bendang raya pada tahun 2014/2015 :

1. Pembangunan kantor desa yang anggaran dananya berasal dari APBD Pemkab KutaiKartanegara.

2. Pembangunan Jalan Semenisasi yang menghubungkan desa rapak lumpur dan kelurahan maluhu dan Kota Tenggara kurang lebih Sepanjang 15 KM yang dana anggarannya berasal dari APBD Pemkab Kutai Kartanegara.
3. Pembangunan Tempat-tempat ibadah seperti Masjid, Musholah dan gereja. Yang merupakan pembangunan yang dananya berasal dari swadaya masyarakat setempat dan bantuan baik dari pihak Pemerintah atau pihak Perusahaan.
4. Pembangunan Lapangan Voly, Bulutangkis dan sirkuit motor cross yang anggarannya berasal dari swadaya masyarakat dan bantuan-bantuan dari pemerintah.

### **Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembangunan**

Keseluruhan agenda Perencanaan Pembangunan yang ada di desa bendang raya semuanya sudah terlaksana walaupun ada beberapa pembangunan yang mengalami kendala yang di akibatkan oleh keterlambatan dana yang diberikan dari pihak Pemerintahan daerah untuk pihak desa. koordinasi dan komunikasi antara pihak pemerintah daerah dan desa tersebut. Yang mengakibatkan sering terjadi keterlambatan dalam pembangunan di desa bendang raya. Di sini kepala desa mengeluhkan bahwa dari pihak Pemerintah Kecamatan Tenggara selalu menganggap permasalahan yang ada di desa bendang raya diabaikan. Padahal sudah jelas kepala desa adalah Perpanjangan tangan dari Kecamatan untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada.

Tahap awal dari pembangunan adalah perencanaan, yaitu serangkaian dari kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat sampai dengan penetapan program pembangunan. Peran kepala desa dalam perencanaan pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan kepala desa yang dilibatkan oleh pemerintah kecamatan Tenggara dalam menyampaikan Peran kepala desa, Pemberdayaan Masyarakat, Miskin desa bendang raya. Aspirasi warganya yang berupa pemikiran saran, dan informasi dalam perencanaan pembangunan.

### **Kesimpulan**

Dalam kegiatan penyuluhan sudah saatnya kepala desa berperan lebih yaitu dengan meningkatkan pengetahuan di bidang pertanian yang ada di desa bendang raya, agar kepala desa bisa berperan bukan hanya untuk memfasilitasi penyediaan gedung dan konsumsi, tetapi juga bisa berperan bisa memberikan penyuluhan itu dengan sendirinya tanpa menggunakan Pegawai Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian

Dalam hal perencanaan pembangunan hendaknya Camat dan Aparat pemerintah kecamatan harus transparan dan mengoordinasikan kepada kepala desa dalam perencanaan pembangunan. Untuk itu Pemerintahan Kecamatan lebih aktif memperhatikan desa-desa yang ada di wilayahnya. Agar tidak terkesan membiarkan desa Berjalan sendiri untuk membangun.

Serta kepala desa harus terus menerus berkerja sama bersama masyarakat untuk bisa mengagendakan perencanaan pembangunan agar bisa berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang sudah ada.

### **Saran-Saran :**

1. Peningkatan peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, agar program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa bendang raya semakin

- berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi.
2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai obyek dan pelaku dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat program pemberdayaan masyarakat.
  3. Selain penyuluhan dan pelatihan bagi warga masyarakat, pelatihan juga perlu diadakan bagi aparat desa guna meningkatkan SDM dan memberikan pelayanan yang optimal bagi warga desa.
  4. Meningkatkan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui rapat musyawarah pembangunan desa.
  5. Perlunya peran pemerintah daerah melalui kecamatan untuk dapat selalu berkoordinasi dari pihak desa-desa yang ada di kecamatan tenggarong, guna membangun komunikasi yang baik antar perangkat desa.

### **Daftar Pustaka**

- Adisasmita, Raharjo, 2007. *Membangun Desa Partisipatif*. Bandung : Fokus Media
- Hatimah, Ihat. 2007. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Jane S. Lopus. 2006. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartasasmita, Ginandjar, 1996. *Kerakyatan* . Jakarta: Balai Pustaka
- Kartasasmita, Ginandjar, 1996. *Kemiskinan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kemitraan dan Model-model pemberdayaan. Gava Media: Yogyakarta. 2008.
- Sumodiningrat,G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohir Mudjahirin. 2008. *Ekonomi Pembangunan (edisi ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Tohir Mudjahirin. 2008.
- Dokumen-dokumen :
- Undang-undang RI tahun 2000 No. 25 Tentang Program Pembangunan Pembangunan Nasional dan Daerah. Bandung : Fokus Media
- Undang-Undang RI Tahun 2004 No. 32 Tentang Pemerintahan Daerah. Yogyakarta : UII Press.
- Undang-undang RI No. 6/2014 Tentang Desa. Bandung : Fokus Media
- Peraturan Daerah No. 19/2008, Tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Kutai Kartanegara
- Peraturan Daerah No. 9, Tentang Pemerintahan Kelurahan. Kutai Kartanegara
- Panduan. 1994. *Program Inpres Desa Tertinggal*; Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional - Departemen Dalam Negeri.
- Sumber website :
- <http://www.pengertian.pemberdayaan.masyarakat.com/ppiindia>
- <http://www.pemberdayaan.masyarakt.co.id/INDO/pemberdayaan>
- <http://www.kaltim.go.id?INDO/pemberdayaan>